

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang dihadapi Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

PT. Mitra Kargo Indojoya Bandar Lampung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa transportasi logistik. Sebagai perusahaan yang memiliki berbagai elemen operasional, seperti supir, kendaraan, dan proyek angkutan barang, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan yang terkait dengan elemen-elemen tersebut. Meskipun telah menerapkan sistem pembukuan akuntansi terpusat, sejumlah permasalahan muncul dalam penerapannya yang berpotensi memengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan Perusahaan seperti:

1. Integrasi Data yang Belum Optimal

Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah integrasi data keuangan yang belum sepenuhnya optimal antara sistem pembukuan terpusat dan sumber data lainnya, seperti laporan harian dari supir dan informasi terkait kendaraan, supir dan harga angkutan. Meskipun data tersebut terkumpul, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pencatatan antara data yang diterima dari masing-masing elemen operasional dengan data yang tercatat dalam pembukuan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam

perhitungan pendapatan dan biaya yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

2. Kesulitan dalam Rekonsiliasi Data

Proses rekonsiliasi data antara transaksi yang terjadi di lapangan dengan pembukuan yang terpusat seringkali memerlukan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan manual. Terutama dalam kasus-kasus di mana transaksi tidak tercatat secara tepat waktu atau ada keterlambatan dalam pengumpulan informasi dari supir atau pihak terkait lainnya. Hal ini dapat memperlambat pembuatan laporan keuangan yang akurat dan terkadang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melakukan pemantauan keuangan secara real-time.

3. Kurangnya Pengawasan Terhadap Biaya Operasional

Meskipun biaya operasional seperti bahan bakar, perawatan kendaraan, dan gaji supir tercatat dalam sistem, pengelolaan dan pengawasan terhadap biaya tersebut masih terbatas. Adanya beberapa proyek yang berjalan secara bersamaan dengan biaya yang harus dialokasikan secara tepat bisa menyebabkan ketidaktepatan dalam pencatatan biaya per proyek atau kendaraan. Ketidaktepatan ini bisa berdampak pada laporan keuangan perusahaan yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh PT. Mitra Kargo Indojoya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengintegrasikan data keuangan yang berasal dari berbagai sumber (supir, kendaraan, dan proyek) ke dalam sistem pembukuan terpusat secara lebih akurat dan efisien?
2. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempercepat dan mempermudah proses rekonsiliasi data antara transaksi harian dan pembukuan keuangan perusahaan?
3. Bagaimana cara meningkatkan pengawasan dan akurasi dalam pencatatan biaya operasional agar perusahaan dapat lebih mengontrol biaya dan meningkatkan efisiensi operasional?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan di PT. Mitra Kargo Indojoya, berikut adalah kerangka pemecahan masalah yang dirancang untuk meningkatkan sistem pencatatan pendapatan dan biaya yang terpusat, serta mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

1. Integrasi Data yang Lebih Akurat dan Efisien

Menyediakan sistem berbasis aplikasi mobile atau dashboard yang dapat terhubung langsung ke aplikasi akuntansi Perusahaan yang saat ini

digunakan (Accurate Online) dan memungkinkan bagi supir atau pihak terkait lainnya untuk langsung menginput data ke dalam sistem secara real-time. Dengan demikian, proses pencatatan dapat dilakukan secara langsung tanpa menunggu laporan atau rekonsiliasi manual yang memakan waktu.

2. Peningkatan Proses Rekonsiliasi Data

Implementasi sistem rekonsiliasi otomatis yang dapat memeriksa dan mencocokkan data transaksi dengan pembukuan yang ada dengan cara mengunggah data rekening koran kedalam aplikasi yang digunakan perusahaan. Dengan sistem ini, kesalahan dalam rekonsiliasi bisa diminimalisir, dan laporan keuangan dapat dihasilkan lebih cepat dan akurat. Serta memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam pencatatan transaksi dan rekonsiliasi data, agar mereka dapat lebih efektif dan akurat dalam menjalankan sistem yang ada.

3. Peningkatan Pengawasan dan Akurasi Pencatatan Biaya Operasional

Menerapkan sistem pencatatan biaya didalam aplikasi akuntansi dengan mewajibkan seluruh penginputan biaya operasional harus mencantumkan kategori supir, nopol, dan kategori proyek. Serta menetapkan prosedur audit internal yang dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kecocokan antara biaya yang tercatat dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan. Hal ini juga akan memastikan pengelolaan biaya lebih transparan, terpusat dan akurat.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Sistem Akuntansi Terpusat

Sistem akuntansi terpusat adalah suatu metode pencatatan dan pelaporan keuangan yang mengintegrasikan semua data transaksi dari berbagai unit atau elemen operasional perusahaan ke dalam satu sistem akuntansi pusat. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memudahkan pengelolaan, pengawasan, dan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Sistem akuntansi terpusat memungkinkan data yang bersifat desentralisasi dari berbagai departemen atau unit operasional, seperti supir, kendaraan, dan proyek, dapat dikumpulkan dalam satu sistem dan menghasilkan laporan yang konsisten dan akurat.

Menurut **Arens, Elder, dan Beasley (2017)** dalam buku mereka *Auditing and Assurance Services*, sistem akuntansi terpusat memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah efisiensi dalam pengelolaan data, pengurangan risiko kesalahan pencatatan, serta kemudahan dalam melakukan rekonsiliasi dan konsolidasi laporan keuangan. Namun, sistem ini juga memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan akurasi dan integritas data yang masuk.

3.2.2 Pencatatan Pendapatan dan Biaya dalam Akuntansi

Pencatatan pendapatan dan biaya adalah bagian yang sangat penting dalam sistem akuntansi perusahaan. **Pendapatan** merupakan hasil dari kegiatan perusahaan dalam menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan, sementara **biaya** adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu terhadap pendapatan dan biaya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut **Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016)** dalam buku *Intermediate Accounting*, pencatatan pendapatan dilakukan dengan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) yang menyatakan bahwa pendapatan harus diakui pada saat terjadinya transaksi yang dapat diukur secara objektif. Sedangkan biaya, dalam prinsip biaya historis, dicatat pada saat pengeluaran terjadi, dan harus dialokasikan secara tepat berdasarkan elemen yang terlibat, seperti proyek, kendaraan, atau supir, untuk menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan.

3.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan transaksi perusahaan. Dalam konteks PT. Mitra Kargo Indojoya, SIA yang diterapkan dalam sistem pembukuan terpusat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa data yang berasal dari berbagai sumber dapat diintegrasikan dan tercatat dengan benar.

Menurut **Romney dan Steinbart (2015)** dalam buku *Accounting Information Systems*, SIA yang baik harus memiliki beberapa karakteristik, antara lain adalah kemudahan dalam pengumpulan data, keakuratan pencatatan, dan kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. SIA yang terintegrasi dengan baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola informasi yang berasal dari berbagai departemen atau elemen operasional, seperti laporan supir, kendaraan, dan proyek angkutan barang, dan menghasilkan informasi yang tepat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

3.2.4 Rekonsiliasi Data Dalam Akuntansi

Rekonsiliasi data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang tercatat dalam sistem pembukuan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam perusahaan seperti PT. Mitra Kargo Indojoya yang memiliki banyak elemen operasional, seperti supir, kendaraan, dan proyek angkutan, proses rekonsiliasi sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada data yang hilang atau salah pencatatan.

Menurut **Schroeder, Clark, dan Cathey (2011)** dalam buku *Financial Accounting Theory and Analysis*, rekonsiliasi yang baik dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan dalam penyajian laporan. Proses rekonsiliasi yang dilakukan secara manual dapat memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan sistem otomatis yang dapat mempercepat dan mempermudah proses ini.

3.2.5 Manajemen Biaya Operasional

Manajemen biaya operasional adalah kegiatan untuk mengelola dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Dalam konteks perusahaan penyedia jasa angkutan darat seperti PT. Mitra Kargo Indojoya, biaya operasional yang perlu diperhatikan antara lain adalah biaya bahan bakar, perawatan kendaraan, gaji supir, serta biaya yang terkait dengan proyek angkutan barang.

Menurut **Horngren, Sundem, dan Stratton (2012)** dalam buku *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, manajemen biaya yang baik harus dapat mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis biaya secara tepat agar dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengelolaan biaya yang efisien dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menekan pemborosan.

3.3 Metode yang digunakan

Terdapat tiga metode yang digunakan dari penulis selama kegiatan Kerja Praktek (KP), yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan sistem pembukuan di PT. Mitra Kargo Indojoya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem pembukuan terpusat, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang

telah dilakukan perusahaan dalam memperbaiki sistem tersebut. Pihak yang diwawancarai antara lain:

- 1 Manajer Keuangan
- 2 Staf Akuntansi
- 3 Supir dan pihak terkait yang memberikan data operasional dilapangan
- 4 Staff Administrasi yang mencatat data pengangkutan barang dan proyek
- 5 Pihak IT yang bertanggung jawab atas sistem pembukuan

b. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di lapangan untuk memantau penerapan sistem pencatatan pendapatan dan biaya yang terpusat. Observasi dilakukan pada aktivitas pencatatan transaksi keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi (Accurate Online), serta proses rekonsiliasi data yang dilakukan di perusahaan. Data yang diperoleh melalui observasi ini akan membantu penulis dalam menggambarkan sistem yang berjalan dan mengidentifikasi kekurangan yang ada.

c. Dokumentasi

Penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan sistem pencatatan keuangan perusahaan, seperti buku angkutan, Laporan pendapatan dan biaya operasional kendaraan, serta laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem pembukuan. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara data yang tercatat dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Program pertama yang akan dibuat adalah sistem aplikasi berbasis mobile yang memungkinkan supir dan pihak terkait lainnya untuk langsung menginput data transaksi (seperti pendapatan dari angkutan, biaya bahan bakar, biaya perawatan kendaraan, dan lainnya) secara real-time. Aplikasi ini akan terhubung langsung dengan sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (misalnya Accurate Online)